

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang penelitian**

Aktivitas perekonomian memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia. Dapat dikatakan setiap manusia dalam kehidupannya pasti memiliki keterkaitan dengan empat kegiatan dasar ekonomi apakah itu memproduksi barang-jasa, mendistribusikannya, menjualnya atau mengkonsumsinya. Empat aktivitas ekonomi dasar ini akan saling berinteraksi satu sama lain sehingga menghasilkan beberapa hubungan-hubungan tertentu dalam perekonomian seperti inflasi, pengangguran dan harga kesetimbangan. Dari sudut pandang perekonomian ini mengenai aktivitas manusia, para ahli ekonomi membagi ilmu perekonomian ke dalam dua cabang besar yaitu ekonomi makro dan ekonomi mikro.

Ekonomi mikro bercerita mengenai masalah perekonomian dalam skala kecil yang biasanya dilakukan oleh rumah tangga seperti menjual, membeli, mengkonsumsi dan mendistribusikan. Jadi apa yang dilakukan oleh ekonomi mikro adalah membahas apa yang dinamakan tingkat harga, jumlah penawaran, jumlah permintaan, ongkos produksi, perilaku konsumen. Dari sini dapat dipastikan bahwa ekonomi mikro tidak akan berbicara mengenai masalah yang tidak akan disentuh oleh perekonomian rumah tangga seperti masalah pengangguran, inflasi, dan pendapatan nasional.

Hal sebaliknya terjadi dengan ekonomi makro. Ekonomi makro membahas segala sesuatu yang tidak dibahas oleh sektor rumah tangga. Jadi ekonomi makro justru bercerita mengenai masalah inflasi, pengangguran, pendapatan nasional, kebijakan fiskal dan moneter. Bagaimana variabel-variabel itu saling terkait satu sama lain dan bagaimana variabel-variabel itu bekerja membentuk kegiatan ekonomi dalam skala besar. Dapat dikatakan juga bahwa ekonomi makro adalah disiplin ekonomi yang membahas kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh institusi negara atau pemerintah.

Salah satu instrumen paling penting dalam ekonomi makro adalah PDB. PDB atau produk domestik bruto adalah instrumen makro paling penting dalam ilmu ekonomi modern. PDB ini digunakan untuk menggambarkan keadaan ekonomi suatu negara. Berapa besarnya nilai total produksi suatu negara dalam bentuk barang ataupun jasa yang dihasilkan oleh masyarakat suatu negara. Semakin besar nilai variabel ini, berarti negara bersangkutan memiliki tingkat produksi total barang dan jasa yang semakin besar. Ini berarti semakin kuatnya perekonomian negara bersangkutan. Variabel ini biasanya dihitung dalam satuan milyar dollar (mata uang negara Amerika Serikat).

Perhitungan pendapatan PDB dilakukan melalui tiga cara. Cara pertama adalah melalui pendekatan nilai akhir produksi. Disini PDB dihitung dengan cara menjumlahkan semua nilai akhir dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat suatu negara. Dalam perhitungan ini semua bentuk benda atau jasa yang bersifat antara dalam artian yang masih diproses lagi untuk menghasilkan barang atau jasa yang lain lagi tidak dihitung. Nilai total dari seluruh nilai akhir barang atau jasa yang diproduksi oleh masyarakat suatu negara ini akan menunjukkan nilai PDB suatu negara. Sektor produksi yang hanya menghasilkan bahan baku tidak ikut dihitung kecuali kalau bahan baku tersebut dijual ke luar negeri (diekspor).

Sebagai contoh adalah produksi baju. Pendekatan ini hanya menentukan nilai harga jual baju yang diminta oleh pabrik baju. Pendekatan ini tidak menghitung terhadap ongkos benang untuk merajut, ongkos kain maupun gaji karyawan. Hanya saja tidak semua sektor produksi ikut diperhitungkan dalam pendekatan ini. Hanya sektor produksi yang menghasilkan bahan konsumsi akhir saja yang diperhitungkan. Sektor produksi yang menghasilkan bahan baku seperti kain atau benang tidak ikut diperhitungkan. Perkecualian adalah kalau bahan baku tersebut dijual ke luar negeri atau langsung dijual ke konsumen dan bukan ke pabrik lainnya.

Cara kedua dilakukan melalui pendekatan nilai tambah. Disini dilakukan perhitungan untuk semua nilai barang atau jasa yang diproduksi oleh masyarakat suatu negara dikurangi biaya yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa itu. Nilai total dari selisih antara nilai barang dan jasa dan biaya untuk

memproduksinya ini akan menunjukkan nilai PDB suatu negara. Apabila dilakukan dengan benar, cara pendekatan kedua ini akan menghasilkan nilai PDB yang sama dengan cara perhitungan pertama.

Sebagai contoh adalah produksi baju yang sama. Untuk produksi baju, nilai tambahnya adalah harga jual dari baju tersebut dikurangi dengan ongkos karyawan penjahitnya, ongkos benang untuk merajut serta ongkos kain. Apabila seluruh nilai tambah dari semua sektor produksi di negara tersebut dihitung, maka nilainya akan menunjukkan besar PDB dari negara tersebut.

Cara ketiga adalah melalui perhitungan terhadap nilai total pengeluaran atau konsumsi yang dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat. Apakah itu rumah tangga, perusahaan maupun negara, baik itu dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Disini perhitungan PDB dapat dirumuskan dengan:

$$Y = C + I + G + IX$$

Y = PDB atau tingkat produksi bruto total domestik

C= konsumsi total yang dilakukan oleh masyarakat

I = investasi yang dilakukan oleh masyarakat

G = belanja pemerintah

IX = selisih dari ekspor dikurangi impor negara bersangkutan

Apabila nilai dari seluruh empat komponen konsumsi tersebut ditotal, maka nilainya akan sama dengan nilai PDB yang dimiliki oleh suatu negara. Secara teori, nilai PDB dari pendekatan ini juga tidak akan berbeda dengan nilai perhitungan PDB dari dua pendekatan lainnya yaitu pendekatan nilai tambah produksi dan pendekatan nilai akhir produksi. Juga dalam kenyataan di dunia ekonomi makro saat ini, cara ketiga inilah yang biasanya digunakan untuk menghitung PDB suatu negara.

Variabel ekonomi makro PDB dapat dikatakan telah menjadi suatu ukuran mutlak keadaan ekonomi suatu negara. Apabila PDB suatu negara memiliki nilai yang rendah maka negara tersebut dikatakan sebagai negara miskin dan tidak berkembang. Hal sebaliknya terjadi apabila PDB suatu negara memiliki nilai yang tinggi. Negara bersangkutan dikatakan memiliki ekonomi yang maju, kuat, dan

kaya. Hal yang sama terjadi dengan tingkat perubahan nilai PDB tiap tahun atau sering disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Apabila suatu negara memiliki nilai PDB yang meningkat maka dikatakan bahwa perekonomiannya sedang berkembang. Sedangkan apabila nilai PDB suatu negara menurun maka dikatakan bahwa perekonomiannya sedang mengalami depresi.

Meskipun benar di suatu sisi, yaitu dapat menggambarkan keadaan ekonomi suatu negara dengan baik. Variabel PDB ini juga memiliki banyak kelemahan. Beberapa kelemahan PDB adalah :

- PDB memperhitungkan kejahatan, perceraian dan bencana alam sebagai tambahan positif untuk aktivitas ekonomi.
- Tidak ada korelasi sama sekali antara PDB dengan kesejahteraan manusia seperti kebebasan dari kemiskinan, kebebasan dari rasa takut dan rasa lapar.
- PDB tidak memperhitungkan segala aktivitas yang tidak berhubungan dengan transaksi ekonomi.
- PDB melihat pengurasan sumber daya alam (kerusakan lingkungan) sebagai suatu bentuk aktivitas ekonomi yang menguntungkan.
- PDB tidak memperhitungkan distribusi pendapatan.
- PDB tidak bisa membedakan transfer kekayaan dan penciptaan kekayaan.
- PDB tidak memperhitungkan aset yang dikuasai pihak asing.

Diterjemahkan dari *The Genuine Progress Indicator: Summary of Data and Methodology, Redefining Progress, 1995.*

Untuk mengatasi kelemahan PDB ini, para ahli ekonomi makro mengembangkan variabel ekonomi makro lain seperti GPI dan ISEW. ISEW atau Index of Sustainable Economic Welfare adalah variabel ekonomi makro yang dikembangkan untuk mengatasi kekurangan pada PDB yang bersifat menambahkan segala hal yang berkaitan dengan ekonomi. Dalam ISEW dilakukan penambahan beberapa indikator seperti tingkat distribusi kekayaan, kerusakan lingkungan, serta tingkat kejahatan. Dari sini ISEW dapat dikatakan bersifat seperti PDB, akan tetapi ia memperhitungkan efek positif dan juga negatif dari suatu kegiatan ekonomi. Sedangkan GPI atau Genuine Progress Indicator merupakan bentuk lain dari ISEW. Secara garis besar, dua variabel ini memiliki

bentuk yang sama. Perbedaan mereka terletak pada cara untuk menghitung nilai dari indikator-indikator penyusunnya. Kedua variabel ekonomi makro ini dikembangkan untuk mengatasi kekurangan yang ada pada variabel ekonomi makro PDB. Meskipun dapat dikatakan sukses dan baik, tetap saja masih ada beberapa kekurangan dari variabel makro GPI dan ISEW.

Kekurangan utama dari variabel makro GPI dan ISEW terutama sekali terletak pada sifatnya yang mencampuradukkan ketahanan ekonomi jangka panjang dan juga jangka pendek. Sebagai contoh adalah GPI menyamaratakan efek dari pengembangan SDM dengan pengembangan SDA sebagai satu kesatuan yang dapat saling menggantikan. Dari sini suatu bentuk perusakan lingkungan dapat ditutupi dengan menaikkan kualitas SDM suatu negara. Padahal kenyataan menunjukkan bahwa efek dari kerusakan lingkungan tidak dapat diganti dengan apapun kecuali dengan memperbaiki lingkungan itu sendiri.

Selain itu GPI dan ISEW juga menyamaratakan semua faktor penyusunnya dan tidak memberikan bobot tambahan untuk faktor yang lebih penting dan berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi suatu negara. Hal lainnya lagi adalah GPI dan ISEW tidak memperdulikan sekali masalah agama. Padahal kenyataan menunjukkan bahwa penduduk dunia sebagian besar terdiri dari orang yang beragama dan berTuhan. Ini berarti masalah agama dan Tuhan memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia, dan hal ini tidak diakomodasi sama sekali oleh variabel makro GPI dan ISEW.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari uraian di atas dapat dilihat terdapat permasalahan sangat besar dalam variabel ekonomi makro PDB yaitu ketidakmampuannya dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Selain itu variabel ekonomi makro GPI dan ISEW juga memiliki masalah dalam hal ketidakkonsistennya dalam menggambarkan kesejahteraan hakiki suatu negara. Padahal seharusnya sebuah variabel ekonomi makro yang baik mampu untuk menggambarkan keadaan ini dengan konsisten. Selain itu juga, banyak sekali hal-hal penting bagi manusia dan kehidupan manusia yang tidak diakomodasi oleh kedua variabel makro tersebut seperti agama dan moral manusia.

Dari masalah yang ada inilah, dapat dikatakan sangat diperlukan sekali pengembangan dan perumusan suatu bentuk variabel ekonomi makro baru yang mampu menggambarkan kesejahteraan hakiki kehidupan manusia. Termasuk juga segala hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia seperti moral, perasaan, dan kebahagiaan mereka.

Penelitian ini berusaha menjawab tantangan tersebut dengan membuat suatu variabel ekonomi makro yang dapat diterapkan dan dihitung serta bukan sekedar hitungan teoritis belaka. Selain itu juga, variabel ekonomi makro tersebut harus bersifat realistis dan tidak bersifat angan-angan dengan asumsi-asumsi yang tidak mungkin tercipta di muka bumi.

Dari tujuan awal yang ingin dicapai oleh penelitian ini disadari keberadaan satu hal penting. Pembuatan suatu variabel ekonomi makro tidak dapat dikatakan sebagai suatu hal yang mudah dan sederhana. Perlu banyak sekali bantuan dari berbagai sumber. Selain itu dengan mengambil contoh dari perkembangan teori atom, yang membutuhkan waktu ratusan tahun dan sumbangan dari ribuan peneliti untuk membuat suatu model atom yang hampir mendekati sempurna, dapat dikatakan mungkin dibutuhkan kondisi yang sama untuk membuat suatu variabel ekonomi makro yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan penduduk suatu negara dengan obyektif dan baik.

Menyadari hal itu, penelitian ini berusaha obyektif dan sadar diri dengan menjadi suatu langkah pertama dari perjalanan seribu mil untuk membuat suatu variabel ekonomi makro yang akan mampu mengukur kesejahteraan penduduk suatu negara dengan baik. Dari sini, penelitian ini tidak akan berusaha membuat suatu variabel ekonomi makro yang dapat mengukur kesejahteraan penduduk suatu negara dengan baik. Melainkan cukup suatu konsep dasar variabel ekonomi makro yang dapat dikembangkan dikemudian hari oleh peneliti lain untuk menjadi suatu indikator yang obyektif dan baik dalam mengukur kesejahteraan hakiki umat manusia. Apabila dijabarkan dalam pertanyaan penelitian, maka pertanyaan penelitian pertama adalah:

- Bagaimanakah bentuk konsep suatu variabel ekonomi makro yang mampu mengukur kesejahteraan penduduk suatu negara?

Dari pertanyaan penelitian tersebut yang diharuskan didapatkan jawabannya, dibutuhkan suatu tujuan lain agar penelitian ini tidak menjadi sekedar pembuatan suatu rumus tanpa makna. Tujuan itu adalah melihat seberapa baiknya konsep variabel ekonomi makro yang dibuat ini dalam aplikasinya dan kemampuan pengembangannya. Akan tetapi dengan kesadaran bahwa pengembangan terhadap suatu hal yang tidak diketahui biasanya membawa banyak konsekuensi tidak terduga, maka pengujian terhadap aplikasi konsep variabel ekonomi makro yang dibuat ini tidak perlu dilakukan dengan detil.

Meskipun begitu, dibutuhkan suatu rambu-rambu agar pengujian yang dilakukan cukup dapat diterima oleh para ilmuwan dan peneliti ekonomi makro lain. Dari sinilah dibuat pengujian terhadap tiga negara di dunia untuk melihat aplikasi dari konsep variabel ekonomi makro ini. Ketiga negara itu adalah Indonesia, Amerika Serikat dan RRC. Apabila dibuat dalam bentuk pertanyaan penelitian, maka pertanyaan penelitian kedua dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana hasil pengujian terhadap konsep variabel ekonomi makro untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat di negara RRC, Amerika Serikat dan Indonesia.

### **1.3 Batasan masalah**

Dalam ekonomi makro konvensional terdapat tiga variabel makro yang digunakan untuk menggambarkan perekonomian suatu negara. Variabel pertama adalah PDB. Variabel kedua adalah tingkat pengangguran. Dan variabel ketiga adalah tingkat inflasi. Karena luasnya cakupan dari ilmu ekonomi makro, maka penelitian ini hanya berusaha untuk mencukupkan diri pada pembuatan variabel ekonomi makro yang memiliki fungsi hampir sama seperti variabel makro PDB yaitu menggambarkan tingkat kemakmuran suatu negara. Pembuatan variabel ekonomi makro yang memiliki fungsi hampir sama sama seperti inflasi, tingkat pengangguran tidak mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Lebih jauh lagi, karena luasnya cakupan ilmu pengetahuan, maka penelitian ini hanya berusaha untuk menggabungkan semangat yang ada pada ilmu fisika, ilmu sosial, ilmu lingkungan, dan ilmu agama Islam ke dalam suatu bentuk konsep variabel ekonomi makro untuk mengukur kesejahteraan.

Hal lainnya lagi adalah penelitian ini tidak akan menggunakan konsep variabel ekonomi makro yang didapat untuk menunjukkan keadaan ekonomi negara manapun atau daerah manapun di alam semesta ini secara detil. Alasan tidak dilakukannya hal ini adalah karena dibutuhkan waktu dan juga ketersediaan data yang tidak dapat dipenuhi. Untuk menutupi hal ini, akan dilakukan pengujian terhadap hasil konsep variabel makro yang didapat secara perkiraan melalui analisa kasus buatan.

Sebagai akhir, penelitian ini tidak memasukkan konsep dan ajaran agama Islam sebagai bagian integral dari konsep variabel ekonomi makro untuk mengukur tingkat kemakmuran masyarakat suatu negara. Alasannya adalah dikarenakan tidak semua konsep ajaran agama Islam ditujukan untuk setiap umat manusia. Ada beberapa konsep dalam agama Islam yang hanya cocok untuk dipakai dan diterapkan oleh orang Islam Alquran saja dan bukan untuk seluruh manusia yang bukan pemeluk agama Islam seperti masalah shalat dan haji. Oleh sebab inilah hanya konsep agama Islam yang sesuai dengan tujuan kemanusiaan yang universal saja yang akan dipakai dalam penelitian ini.

Konsep dalam agama Islam yang dipandang sesuai dengan konsep tujuan kemanusiaan yang universal adalah konsep tujuan syariah. Oleh sebab ini, hanya konsep tujuan syariah yang dipakai dan diperhitungkan dalam penelitian ini. Lebih jauh lagi, karena dalam penelusuran teoritis hanya ada empat konsep tujuan syariah yang diperlukan untuk membuat suatu variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan yaitu agama, jiwa, akal dan harta, maka hanya empat jenis penjagaan ini yang dibahas dan dianalisa. Penjagaan dalam bidang keturunan tidak akan dibahas.

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Dari bahasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan suatu konsep variabel ekonomi makro yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan penduduk suatu negara.

2. Melihat bagaimana konsep yang dibuat ini dapat dipakai untuk melihat keadaan perekonomian dari tiga negara yaitu Indonesia, RRC dan Amerika Serikat.

### **1.5 Manfaat penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki banyak manfaat, beberapa diantaranya adalah:

1. Dengan adanya suatu bentuk konsep variabel ekonomi makro yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, pencarian terhadap suatu bentuk variabel ekonomi makro yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan dengan baik dan obyektif dapat lebih terfokus.
2. Dengan adanya suatu variabel ekonomi makro yang baik untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara, pembuatan model ekonomi yang mampu mensejahterakan setiap warga dunia dapat dilakukan.
3. Setiap negara di muka bumi dan para ekonomnya akan memiliki variabel alternatif untuk melihat keadaan ekonomi makro mereka. Apakah tujuan kesejahteraan yang dimiliki suatu negara telah tercapai? Atau seberapa jauh keadaan ekonomi suatu negara dari cita-cita para pendirinya atau tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan agar hal itu dapat terlaksana.

### **1.6 Kerangka pemikiran**

Variabel ekonomi makro PDB memiliki banyak kekurangan yang menjadikannya sebagai indikator ekonomi yang kurang bagus. Beberapa kekurangan variabel makro PDB tersebut sudah coba diatasi oleh peneliti seperti Daly and Cobb (1989) yang membuat ISEW (Index of Sustainable Economic Welfare) untuk memperbaiki beberapa kekurangan PDB. Selain itu, ada juga yayasan seperti Redefining Progress yang membuat variabel bernama GPI (Genuine Progress Indicator) yang juga beranjak dari formula yang sama yaitu memperhitungkan sustainabilitas (ketahanan) ekonomi.

Kedua variabel tersebut (ISEW dan GPI) memiliki beberapa persamaan. Kesamaan mereka terutama terletak pada sifatnya yang memperhitungkan efek pengeluaran yang dilakukan oleh pribadi apakah itu bersifat menaikkan

kesejahteraan atau tidak. Ini berbeda dengan variabel PDB yang tidak memperhitungkan apakah suatu pengeluaran akan membawa kebaikan atau malah membawa keburukan.

Selain itu, kedua variabel ini juga berusaha memperhitungkan nilai kegiatan ekonomi dari sektor informal dan pekerja sukarela. Ini tergolong satu dari beberapa hal juga yang tidak diakomodasi oleh variabel PDB. Akhirnya adalah kedua variabel ini memperhitungkan beberapa efek lain yang tidak diperhitungkan sama sekali oleh PDB seperti kerusakan lingkungan, masalah sosial, dan kejahatan.

Dari cara bagaimana kedua variabel ini (ISEW dan GPI) memperbaiki masalah pada variabel PDB inilah kemudian dipelajari berbagai metode agar bisa memperhitungkan masalah-masalah yang sebelumnya terasa sulit atau mustahil untuk diperhitungkan karena bersifat tidak matematis menjadi matematis.

Akan tetapi dari semua bentuk variabel makro pengganti PDB yaitu ISEW dan GPI, tidak ada satupun yang mampu membedakan efek penciptaan kekayaan (creation of wealth) dan perpindahan kekayaan (transfer of wealth). Dua hal ini tetap merupakan suatu lubang yang belum dapat dilihat oleh variabel makro pengganti PDB manapun. Padahal kenyataan menunjukkan kedua hal ini sangatlah penting untuk menunjukkan apakah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara telah berhasil menciptakan tambahan kesejahteraan bagi penduduknya atau tidak.

Untuk bisa menjelaskan dan memecahkan lubang dalam variabel ekonomi makro inilah kemudian perlu adanya tambahan bantuan dari berbagai bidang ilmu lainnya yaitu ilmu fisika dan ilmu fikih. Konsep ilmu fikih yang akan dipakai untuk membantuk memecahkan masalah ini adalah konsep tujuan syariah. Sedangkan konsep dalam ilmu fisika yang akan dipakai untuk membantuk memecahkan masalah ini adalah teori relativitas mengenai kesetaraan massa dan energi.

Dalam ilmu fisika, massa dan energi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Keduanya sebenarnya merupakan dua hal yang sama, hanya saja berbeda dalam hal pengamat. Hampir sama dengan listrik dan magnet yang sebenarnya merupakan satu fenomena yang sama dan saling berkaitan.

Dari konsep massa dan energi inilah, dasar utama pemikiran untuk tesis ini dibuat. Apabila dipikirkan dengan cermat, kekayaan dapat dikatakan merupakan bentuk lain dari materi. Dari ilmu fisika, materi itu sendiri sama dengan energi. Salah satu sifat utama dari energi adalah ia tidak dapat diciptakan dan dimusnahkan. Energi juga hanya berguna apabila ia dimanfaatkan dan berubah wujud menjadi energi lain. Dengan menggunakan analogi, dapat dikatakan bahwa kekayaan hanya berguna apabila ia ditransfer kepada orang lain dan tidak akan membawa efek apa-apa apabila hanya dikumpulkan saja.

Dari sinilah pemikiran bahwa agar suatu kegiatan ekonomi membawa kemakmuran maka ia harus bersifat menciptakan kekayaan itu dipandang kurang tepat. Konsep yang lebih tepatnya adalah tidak ada suatu bentuk penciptaan kekayaan apapun di muka bumi ini. Semua kegiatan ekonomi adalah suatu bentuk transfer kekayaan. Hanya saja apakah suatu bentuk transfer kekayaan itu bisa membawa kebaikan atau tidak. Itulah masalahnya.

Masalah apakah suatu bentuk kegiatan ekonomi membawa kebaikan atau tidak akan dilihat dari kesesuaiannya terhadap konsep tujuan syariah yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Apabila suatu bentuk kegiatan ekonomi bisa menjaga satu dari kelima hal itu maka berarti kegiatan ekonomi seperti ini dapat dikatakan berguna. Sedangkan apabila bersifat merusak satu dari kelima hal itu maka berarti suatu kegiatan ekonomi dianggap tidak berguna.

Dari sinilah sifat dasar untuk variabel ekonomi makro pengganti PDB dibuat. Variabel ini nantinya tidak akan bersifat menghitung kekayaan yang dimiliki oleh suatu negara melainkan bagaimana menghitung aktivitas keadaan ekonomi di negara itu. Berbeda dengan sifat kekayaan yang cenderung kumulatif, maka aktivitas tidak bersifat kumulatif. Aktivitas tahun lalu atau tahun sebelumnya tidak akan masuk dalam perhitungan sama sekali.

Jadi variabel ini tidak akan memperhitungkan bagaimana besar total kekayaan di suatu negara melainkan bagaimana besarnya nilai konsumsi dan produksi yang dilakukan di negara itu.

Dari pengamatan terhadap bentuk dari variabel makro PDB dan GPI serta ISEW didapat suatu pandangan. Pandangan itu adalah bentuk variabel ekonomi makro yang berfungsi untuk mengukur kesejahteraan ini haruslah berpijak dari

bentuk variabel makro PDB yang menghitung aktivitas ekonomi yaitu pendekatan konsumsi. Dari sini bentuk untuk konsep variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan ini akan mirip dengan bentuk variabel makro PDB melalui pendekatan konsumsi.

Dari bentuk variabel makro PDB melalui pendekatan konsumsi yang sangat sederhana, didapat pemikiran bahwa akan sangat bagus apabila konsep variabel makro pengukur kesejahteraan ini dapat memiliki kesederhanaan seperti itu pula. Dari sini dibuat keputusan bahwa agar kesederhanaan itu bisa didapat, jalan satu-satunya adalah konsep variabel makro pengukur kesejahteraan ini harus dibuat dengan sedikit memodifikasi variabel makro PDB.

Pengamatan terhadap variabel makro PDB menunjukkan bahwa semua variabelnya cocok untuk dipakai lebih lanjut. Hanya saja semuanya memiliki variabel pengali yang berbeda jenisnya dan juga besarnya. Ini termasuk variabel investasi. Untuk diketahui, investasi dalam perhitungan PDB tidak dimaksudkan sebagai suatu bentuk investasi yang diakumulasikan. Investasi dalam PDB adalah bentuk konsumsi jangka panjang seperti pembelian rumah dan mesin-mesin pabrik.

Akan tetapi meskipun begitu, pengamatan terhadap berbagai hal di dunia menandakan ada suatu bentuk akumulasi juga bersifat transfer. Akumulasi itu adalah akumulasi ilmu pengetahuan. Berbeda dengan akumulasi kekayaan yang bisa saja tidak akan menjadi suatu bentuk transfer kekayaan, akumulasi ilmu pengetahuan selalu melibatkan transfer ilmu pengetahuan. Seseorang tidak akan menjadi pintar tanpa mengajari atau belajar dari orang lain. Juga seseorang yang tidak mengamalkan dan menggunakan ilmunya dalam artian ilmu itu tidak dipakai, maka dapat dikatakan tidak ada akumulasi ilmu sama sekali. Dari sinilah ditemukan satu penyusun utama terhadap variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan.

Akan tetapi meskipun begitu, dirasakan ada kekuranglengkapan terhadap indikator ini. Kekuranglengkapan itu adalah keharusan supaya suatu bentuk transfer dan akumulasi ilmu pengetahuan dapat terjadi, mutlak dibutuhkan penjagaan terhadap masalah jiwa manusia. Tanpa adanya penjagaan terhadap masalah jiwa ini, dapat dikatakan tidak ada transfer dan akumulasi ilmu

pengetahuan yang dapat terjadi. Dari sinilah didapat penyusun kedua untuk konsep variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan.

Pengamatan berikutnya terhadap variabel makro PDB menunjukkan bahwa agar suatu bentuk konsumsi dapat membawa kesejahteraan, keterlibatan dari pihak yang melakukan konsumsi itu mutlak diperlukan. Dalam hal ini ada dua sisi yang layak dilihat yaitu sisi besaran ekonomi serta sisi kemana konsumsi itu dilakukan. Karena sisi besaran ekonomi hanya berpengaruh terhadap besar kesejahteraan dan bukan arah kesejahteraan, maka ini berarti perlu suatu indikator untuk melihat seberapa baiknya konsumsi itu dilakukan.

Pengamatan terhadap berbagai hal di dunia menunjukkan bahwa ada suatu indikator yang dapat dipakai untuk menjelaskan arah dari kegiatan konsumsi itu. Indikator itu adalah agama dan moral manusia. Semakin baik moral seorang manusia, maka kegiatan konsumsi yang dilakukan olehnya semakin memiliki kecenderungan positif ke arah kesejahteraan. Hal yang sama berlaku juga untuk keadaan sebaliknya.

Apabila tiga indikator yang seharusnya dipakai untuk membuat konsep variabel makro pengukur kesejahteraan ini dikumpulkan, terlihat bahwa semuanya merupakan bagian dari konsep tujuan syariah. Meskipun tidak sama persis akan tetapi memiliki kemiripan yang sangat kuat. Juga apabila dipikirkan dengan lebih lanjut, maka didapat kenyataan bahwa konsep variabel makro pengukur kesejahteraan ini juga memiliki kemiripan dengan tujuan penjagaan harta dalam konsep tujuan syariah. Dari sinilah dikembangkan pemikiran bahwa konsep tujuan syariah dapat dipakai untuk mengembangkan variabel ekonomi makro yang berfungsi untuk mengukur kesejahteraan masyarakat suatu negara.

### **1.7 Hipotesa**

Hipotesa dalam penelitian ini bersifat pemikiran. Hipotesa dalam penelitian ini adalah suatu konsep variabel ekonomi makro yang dapat mengukur kesejahteraan penduduk suatu negara dapat dibuat dengan memadukan konsep ilmu fisika dan konsep tujuan syariah untuk memodifikasi variabel makro PDB. Dasar pemikiran untuk hipotesa ini dapat dilihat di subbab kerangka pemikiran. Apabila dibuat dalam bentuk pernyataan ilmiah, maka bentuk hipotesanya adalah:

$H_0$  : Variabel ekonomi makro untuk menunjukkan kesejahteraan penduduk suatu negara dapat dibuat dengan memadukan konsep fisika mengenai energi dan materi dengan konsep tujuan syariah untuk memodifikasi variabel makro PDB.

$H_1$  : Variabel ekonomi makro untuk menunjukkan kesejahteraan penduduk suatu negara tidak dapat dibuat dengan memadukan konsep fisika mengenai energi dan materi dengan konsep tujuan syariah untuk memodifikasi variabel makro PDB.

Pengujian hipotesa dilakukan dengan melihat hasil tingkat pengujian konsep variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan. Apabila hasil yang didapat menunjukkan sisi keobyektifan, dalam artian negara yang makmur akan memiliki nilai yang lebih tinggi maka ini berarti hipotesa pertama jangan ditolak. Apabila hasil pengujian tidak obyektif, dalam arti negara yang lebih makmur secara pengamatan ternyata memiliki nilai yang lebih rendah dalam variabel, maka ini berarti hipotesa pertama salah dan harus ditolak.

### **1.8 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan empat metode analisa. Keempat metode analisa itu adalah analisa perbandingan makna yang dimodifikasi menjadi analisa induktif, analisa hermeneutika yang dimodifikasi menjadi analisa deduktif, analisa persamaan matematika dan analisa kasus buatan. Keempat metode itu dipakai untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam pembuatan variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan ini.

Sumber data penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi literatur murni. Sumber utama studi literatur adalah buku, penelitian ilmiah, dan jurnal penelitian mengenai ekonomi makro konvensional. Terutama sekali yang berkaitan dengan variabel makro PDB. Selain itu juga terdiri dari beberapa literatur yang membahas variabel makro ekonomi hijau seperti variabel makro ISEW (index of sustainable economic welfare) dan variabel makro GPI (genuine

progress indicator). Sebagai tambahan literatur adalah buku-buku, tulisan, serta presentasi dosen yang berkaitan dengan konsep tujuan syariah.

### **1.9 Sistematika penulisan**

Penelitian ini dibagi ke dalam lima bab.

Bab pertama adalah pendahuluan. Berisi tentang latar belakang penelitian, permasalahan dan pertanyaan penelitian, metode penelitian, kerangka pemikiran, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, hipotesa penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tinjauan dari literatur-literatur yang didapat. Apakah itu berasal dari ekonomi makro konvensional maupun dari ekonomi sosial dan ekonomi hijau. Bab ini juga berisi variabel makro pengganti PDB seperti GPI dan ISEW. Bab ini juga berisi konsep fisika dan konsep tujuan syariah yang akan dipakai untuk menjelaskan masalah pemahaman terhadap penciptaan kekayaan dan transfer kekayaan.

Bab ketiga berisi metodologi yang akan dipakai dalam penelitian ini. Apa saja dan bagaimana saja langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan variabel ekonomi makro yang aplikatif dan obyektif tersebut. Bagaimana bentuk data yang dipakai, bagaimana proses menguji kesahihannya dan apa saja metode untuk menganalisa data tersebut.

Bab keempat berisi analisis. Isi dari bab ini adalah pembuatan konsep variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan masyarakat yang menjadi tujuan penulisan tesis ini.

Bab kelima berisi simpulan dari hasil penelitian serta saran yang dihasilkan oleh penelitian ini.

Tabel 1.1  
Hubungan Masalah Penelitian dengan Logika Penelitian

<b>Deskripsi Masalah</b>	<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Hipotesa</b>	<b>Sumber literatur</b>	<b>Metode analisa</b>
Ketidakmampuan PDB, GPI, dan ISEW dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat suatu negara	Bagaimanakah bentuk konsep suatu variabel ekonomi makro yang mampu menggambarkan kesejahteraan penduduk suatu negara dengan baik	Variabel makro pengukur kesejahteraan dapat dibentuk dengan menggunakan logika ilmu fisika mengenai energi dan materi ditambah dengan konsep tujuan syariahyang dipakai untuk memodifikasi variabel makro PDB	Internet Jurnal Makalah Buku	Analisa induktif Analisa deduktif Analisa persamaan matematika Analisa literatur
Tidak diketahuinya cara penggunaan konsep variabel ekonomi makro pengukur kesejahteraan dan hasil penggunaannya	Bagaimana hasil pengujian terhadap konsep variabel ekonomi makro untuk mengukur tingkat kemakmuran masyarakat di negara RRC, Amerika Serikat dan Indonesia	-	Internet Jurnal Makalah Buku	Analisa kasus buatan Analisa literatur